

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Para ahli demografi mengestimasi Indonesia akan mendapat bonus demografi pada rentang tahun 2030-2040 berdasarkan indikator natalitas dan mortalitas (Savitri, 2019). Bonus demografi menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan penduduk usia produktif. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 139,81 juta orang pada Februari 2021. Bonus demografi bisa menjadi peluang dan tantangan untuk Indonesia, peluang karena memiliki penduduk usia produktif yang melimpah dan tantangan karena perlu menyiapkan lapangan pekerjaan yang sebanding dengan jumlah tersebut.

Bonus demografi yang tidak termanfaatkan dengan baik akan meningkatkan tingkat pengangguran akibat pasar tenaga kerja yang tidak mampu menyediakan permintaan tenaga kerja. Pengangguran dapat diukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yakni persentase jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Berikut TPT Indonesia dalam lima tahun terakhir berdasarkan data BPS.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Tahun 2016-2021
Sumber: BPS, diolah

Yulienda Maulida Fajar, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN
HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Gambar 1.1 terlihat TPT paling tinggi terjadi pada tahun 2020 mencapai 7,07 persen atau setara 9,77 juta penganggur. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lebih mudah dipahami sebagai banyaknya orang yang ingin bekerja tetapi belum berhasil mendapat pekerjaan. Adapun jika orang yang tidak ingin bekerja seperti pensiunan atau ibu rumah tangga yang tidak berniat bekerja mereka tidak termasuk kategori pengangguran tersebut. Hal tersebut tidak terlepas dari imbasnya pandemi *covid-19* yang terjadi pada tahun itu. Menurut laporan *International Labour Organization* (ILO) sebanyak 114 juta orang kehilangan pekerjaan mereka dan Indonesia sebagai *lower-middle-income country* kehilangan 11,3 persen jam kerja pada tahun 2020 (ILO, 2021). Makna dari kehilangan 11,3 persen yaitu total jam kerja yang dilakukan seluruh populasi pekerja di Indonesia berkurang sebesar 11,3 persen dibandingkan situasi normal sebelumnya. Misalnya jika total jam kerja di Indonesia pada tahun 2020 adalah 1 juta jam, maka dengan kehilangan 11,3 persen jam kerja, berarti 113 ribu jam kerja hilang atau tidak dilakukan.

Kewirausahaan terbukti mampu memecahkan berbagai permasalahan kompleks seperti pengangguran dan kemiskinan. Kewirausahaan bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri namun membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Komposisi jumlah wirausaha dalam masyarakat pun merupakan tolok ukur kemajuan sebuah bangsa (Suryadi, 2019). Akan tetapi, rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang rendah hanya 3,5 persen dibanding negara Asia Tenggara seperti Malaysia mencapai 5 persen dan Singapura 7 persen pada tahun 2020 (Kemenkop, 2020).

Salah satu bentuk kewirausahaan yakni kewirausahaan berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Selain dapat menyelamatkan perekonomian negara dari berbagai krisis, kontribusi UMKM terhadap pendapatan nasional terus mengalami peningkatan sejak 2015-2019. Pada tahun 2019 UMKM memberi kontribusi sebesar 60 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). Kemudian, UMKM juga mampu menyerap banyak tenaga kerja sebanyak 96,92 persen atau 119,6 juta orang (Jayani, 2021). Sejumlah UMKM tersebut

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kebangkrutan dikarenakan imbas kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat virus covid-19 yang melanda Indonesia. Sebanyak 7 juta pekerja informal UMKM pun kehilangan pekerjaannya di tahun tersebut (Sembiring, 2021).

Jika melihat potensi sumber daya Indonesia yang merupakan negara agraris, prospek usaha florikultura di Indonesia cukup menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan faktor seperti topografi wilayah tropis yang memiliki dataran tinggi dan rendah; matahari yang bersinar sepanjang tahun; lahan untuk pertanian yang luas; serta beragamnya jenis florikultura yang dapat memenuhi segmen pasar internasional. Faktor tersebut dapat tercermin dalam Tabel 1.1 produksi, luas panen, dan produktivitas tanaman hias di provinsi penghasil tanaman hias.

Tabel 1.1 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Hias di Beberapa Provinsi Tahun 2021

Provinsi	Produksi (tangkai)	Luas Panen (m²)	Produktivitas (tangkai/m²)
Jawa Tengah	297.472.496	4.333.138	68,65
Jawa Timur	186.776.926	6.427.916	29,05
Jawa Barat	144.690.676	2.224.480	65,04
Banten	5.438.986	150.558	36,12

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dapat dilihat Tabel 1.1 produksi tanaman hias tersentra pada provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Banten. Provinsi sentra ini mendistribusikan hasil produksinya bukan hanya dalam kota penghasil tetapi ke kota-kota besar. Di kota-kota besar permintaan tinggi dikarenakan banyaknya sekolah, perkantoran, hotel, lembaga-lembaga yang membutuhkan tanaman hias untuk acara-acara yang atau pengadaan taman. Selain itu, rumah di perkotaan membutuhkan tanaman hias untuk memperindah serta menyegarkan udara.

Salah satu UMKM unggulan Kabupaten Bandung Barat adalah UMKM tanaman hias yang menjual tanaman hias jenis bunga potong, daun, dan bunga dalam pot. Meskipun UMKM tanaman hias mengalami permintaan selama pandemi pada realitasnya peneliti menemukan produksi tanaman hias kategori bunga potong selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan tren. Kecamatan

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Parongpong merupakan salah satu produsen terbesar tanaman hias di Provinsi Jawa Barat. Rincian mengenai angka produksi tanaman hias di Kecamatan Parongpong dapat dilihat di Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Hias di Kecamatan Parongpong Tahun 2019-2021 (tangkai)

Bentuk Produksi	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	Pertumbuhan (%)
Bunga potong	Mawar	9.480.000	5.590.000	218.000	-84,83
	Krisan	16.320.00	5.465.000	640.000	-80,20
	Anggrek	66.000	37.000	-	-43,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat (diolah)

Tanaman hias berpotensi tinggi sebagai komoditas ekspor dikarenakan memiliki nilai jual yang tinggi. Berdasarkan catatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) nilai eksport tanaman hias US\$ 7,8 Juta atau senilai Rp. 113 Triliun akan tetapi nilai tersebut masih sangat kecil disebabkan Indonesia hanya memiliki pangsa pasar global sebesar 0,08 persen.

Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dikenal sebagai produsen tanaman hias khususnya mawar sejak era Kolonial Belanda. Pada tahun 1987 Kementerian Perdagangan dan Koperasi yang dipimpin oleh Bustanil Arifin melihat potensi tersebut dan mengadakan pelatihan intensif bagi para petani di Kecamatan Parongpong. Sejak saat itu banyak varietas lain yang dibudidayakan di tempat tersebut sehingga semakin variatif. Tingginya variasi tanaman hias berdampak pada tingginya permintaan yang berimbas terhadap pendapatan UMKM tanaman hias di Kecamatan Parongpong. Pendapatan tanaman hias bunga potong di Kecamatan Parongpong selama tiga tahun terakhir ditampilkan pada Tabel 1.3.

Penurunan pendapatan yang terlihat pada Tabel 1.3 dengan rata-rata -16% tidak sebanding dengan penurunan produksi bunga potong pada Tabel 1.2 yang setidaknya terjadi penurunan 43,93%. Hal tersebut dikarenakan Tabel 1.3 hanya memuat informasi penurunan produksi tiga jenis bunga potong sedangkan dalam penelitian ini jenis bunga potong melebihi jumlah tersebut. Di samping itu,

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa UMKM memiliki pendapatan lain seperti melayani pembuatan buket bunga serta karangan bunga.

Tabel 1.3
Pendapatan Bulanan UMKM Tanaman Hias Bunga Potong di Kecamatan Parongpong (Rupiah)

No.	Nama UMKM	2019 (Rp.)	2020 (Rp.)	2021 (Rp.)	Pertumbuhan (%)
1.	Nuansa Florist	32.000.000	6.500.000	15.000.000	-32
2.	Ade Florist	40.000.000	10.000.000	30.000.000	-13
3.	Annisa Flower	9.500.000	3.000.000	6.800.000	-15
4.	Peach Florist	8.000.000	2.000.000	6.500.000	-10
5.	Ina Florist	7.800.000	2.100.000	4.500.000	-24
6.	Stasiun Mawar	12.600.000	2.500.000	8.600.000	-17
7.	Azzahra Florist	22.000.000	5.000.000	16.000.000	-15
8.	Akasia Garden	10.200.000	5.750.000	7.500.000	-14
9.	Bagea Florist	35.000.000	9.500.000	25.000.000	-15
10.	Bagea Florist	9.500.000	5.750.000	7.000.000	-14
11.	Wardah Florist	8.600.000	5.000.000	9.300.000	4
12.	Floriti Flower	7.500.000	1.800.000	4.500.000	-23
13.	Triana Mukti	5.800.000	2.100.000	6.300.000	4
14.	Zani Florist	6.050.000	1.000.000	4.800.000	-11
15.	Adisty Flower	10.541.000	3.500.000	8.000.000	-13
16.	Yanz Garden	4.735.000	1.500.000	3.675.000	-12
TOTAL		229.826.000	65.500.000	163.475.000	-16

Sumber: Data Pra-penelitian

Petani tanaman hias bunga potong mengatakan ketika awal pandemi mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan ketika pandemi permintaan terhadap tanaman hias menurun drastis karena adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga acara seperti perkawinan, wisuda, dan peresmian dibatasi. Penurunan pendapatan juga terjadi karena distributor utama tanaman hias (bandar) berhenti membeli bunga potong pada petani. Disebut distributor utama karena bandar membeli bunga dalam jumlah yang besar untuk didistribusikan lagi ke luar kota seperti Jakarta, Bekasi, Semarang dll. Harga tanaman hias berfluktuasi dengan cepat tergantung jumlah

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permintaan pada hari tersebut. Selain itu sifat tanaman hias kategori bunga potong ketika sudah dipotong harus segera didistribusikan karena cepat layu. Dalam hal ini bandar diperlukan petani untuk mendapatkan *cash* lebih cepat sebagai modal periode berikutnya. Meskipun petani terus mengalami penurunan laba akan tetapi biaya perawatan serta pekerja tidaklah sedikit. Beberapa dari petani tersebut mengalami kebangkrutan akibat pendapatan yang tidak dapat mencukupi biaya operasional. Meskipun secara umum permintaan bunga potong mengalami penurunan, akan tetapi petani masih dapat mendapat pesanan apabila sudah memasarkan bunga potong secara daring karena jangkauannya yang luas. Akan tetapi, banyak petani bunga potong di Kecamatan Parongpong yang belum memasarkan produknya secara daring (*online*) karena kurangnya keahlian menggunakan gawai dan fokus bekerja di kebun.

Berdasarkan hasil wawancara, petani yang tidak menjual secara *online* ketika pandemi mengalami penurunan laba karena mayoritas tanaman dijual melalui bandar. Hanya saja, ketika pandemi banyak bandar yang berhenti membeli tanaman dari petani. Adapun telah menggunakan internet untuk pemasaran namun belum optimal. Banyak petani telah memiliki media sosial seperti instagram dan facebook untuk menjual tanaman akan tetapi hanya sebatas itu sedangkan konsumen memerlukan pihak ketiga seperti *e-commerce* untuk menjamin keamanan barang dan tidak adanya penipuan. Mayoritas petani di Kecamatan Parongpong belum mengoptimalkan pemasaran *online* karena kurangnya kompetensi penguasaan teknologi.

Biaya operasional yang tinggi sedangkan pendapatan terus menurun menyebabkan beberapa dari UMKM tanaman hias di Kecamatan Parongpong bangkrut. Usaha yang merugi hingga bangkrut sulit kembali ke industri karena minimnya akses terhadap permodalan. Petani tidak mengetahui harus ke mana untuk memperoleh bantuan modal usaha. Padahal terdapat kemudahan finansial secara khusus yang diberikan pemerintah untuk perberdayaan UMKM. Kesulitan mendapatkan modal dikarenakan rendahnya kompetensi literasi keuangan para petani. Selain itu, petani bunga potong di Kecamatan Parongpong mayoritas menjual produknya hanya memenuhi permintaan dalam negeri saja, belum banyak

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mengekspor karena tidak tahu alur mendapatkan *Phytosanitary Certificate (PC)* yang diterbitkan oleh Badan Karantina Pertanian sebagai syarat menjadi eksportir tanaman. Peneliti dapat mengasumsikan petani bunga potong kurang dalam hal menemukan peluang (*spotting opportunities*) mencari pangsa pasar.

Penguasaan teknologi, *financial literacy*, serta *spotting opportunities* yang disebutkan di atas merupakan tiga dari banyak lainnya kompetensi kewirausahaan. Perbedaan antara wirausahawan dengan orang biasa terletak pada kompetensi yang mereka miliki. Wirausahawan memiliki kompetensi khusus yang dapat mengantarkan pada keberhasilan usahanya. Pada kasus UMKM kompetensi wirausahawan memiliki peran penting pada keberhasilan usaha. Di samping sebagai pemilik UMKM wirausahawan kerap merangkap menjadi operasional yang mana memiliki kontrol tinggi terhadap berjalannya usaha.

Di negara berkembang seperti Indonesia pengembangan UMKM menjadi fokus utama negara dalam membangun perekonomian (Fazal, Mamun, et al., 2022). Studi terdahulu telah meneliti faktor internal atau eksternal apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan UMKM. Meskipun faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, politik, budaya, dan teknologi dapat mempengaruhi pengembangan UMKM, akan tetapi pengaruh paling besar berada faktor spesifik individu wirausahawan. Hal tersebut dikarenakan wirausahawan memiliki jangkauan yang besar pada kegiatan operasional dan aktivitas ekonomi UMKM (Alam dkk., 2017).

Berdasarkan alasan di atas kompetensi kewirausahaan dalam UMKM perlu mendapat perhatian lebih. Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik dasar seperti pengetahuan umum dan spesifik, motif, *self-images*, *social roles*, dan *skills* yang akan menuntun lahirnya, bertahannya, serta bertumbuhnya suatu usaha (Bird, 2019). Bukti empiris seperti penelitian yang dilakukan (Ng dkk., 2016) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada keberhasilan UMKM.

Hasil yang berseberangan ditunjukkan oleh penelitian (Artha, 2020) yakni kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap performa bisnis UMKM. Hal tersebut bisa terjadi karena mayoritas responden berusia di atas 41 tahun dan

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat pendidikan menengah yang mengakibatkan sulit untuk mengaplikasikan kompetensi kewirausahaan. Penelitian ini juga menggunakan *financial literacy* sebagai moderator yang memperlemah. Disebabkan pemilik usaha mikro kecil menganggap *financial literacy* sebagai beban bagi usaha yang mereka miliki.

Penelitian (Fazal, Al Mamun, dkk., 2022) menemukan *mix result*. Penelitian tersebut mengungkap kompetensi mengorganisir dan komitmen berpengaruh positif dan signifikan pada *competitive advantage* yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha. Namun, kompetensi hubungan berpengaruh negatif dan signifikan pada *competitive advantage*. Korelasi negatif tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan berinteraksi. Adapun (Kovid dkk., 2021) menyatakan kompetensi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh pada *financial performance* akan tetapi insignifikan pada *non-financial performance*.

Terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian terdahulu. Peneliti menduga adanya variabel lain yang ikut berperan dalam mempengaruhi kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Lokasi penelitian berada di lokasi agrowisata sehingga UMKM satu dengan lainnya berdekatan dan terkonsentrasi, kemudian komoditas yang dijual pun relatif memiliki kesamaan. Sehingga peneliti menduga terdapat faktor eksternal yaitu variabel persaingan (*competition*) pada ekosistem tersebut. Berdasarkan bukti empiris (Guimaraes & Paranjape, 2019) persaingan usaha dapat menjadi moderator untuk keberhasilan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya perbedaan hasil antara penelitian satu dan lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan mengidentifikasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan moderator persaingan usaha. Dengan judul penelitian **Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Moderator Persaingan usaha (Studi Survei pada UMKM Tanaman Hias di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)**.

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah, Bagaimana Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Moderator Persaingan usaha (Studi Survei pada UMKM Tanaman Hias di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). Peneliti membuat perincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan usaha, kompetensi kewirausahaan, dan persaingan usaha pada UMKM tanaman hias di Kecamatan Parongpong?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha?
3. Apakah persaingan usaha memoderasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti agar memberikan arah penelitian yang jelas, maka peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan usaha, kompetensi kewirausahaan, dan persaingan usaha pada UMKM tanaman hias di Kecamatan Parongpong.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
3. Untuk mengetahui persaingan usaha memoderasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi ke dalam 2 (dua) bagian manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan rinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan disiplin ilmu ekonomi khususnya terkait kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi Pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi pelaku UMKM terkait pentingnya kompetensi kewirausahaan bagi keberhasilan usaha.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan arah kebijakan oleh pemerintah atau instansi terkait di bidang kewirausahaan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian ilmu ekonomi dan bidang pendidikan oleh peneliti lain.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan berisi tentang penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis memuat tentang konsep-konsep seperti definisi, indikator, faktor-faktor dari kompetensi kewirausahaan, keberhasilan usaha dan persaingan usaha. Kemudian peneliti membuat kerangka teoritis dari proposisi untuk selanjutnya dibuatkan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi tentang penjelasan objek dan subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat deskripsi subjek dan objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V berisi tentang penjelasan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian.

Yulienda Maulida Fajar, 2023

***PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN
HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu